

## ABSTRAK

**Sinaga, Andira Emelita Br** (2023), *Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Tuturan Siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan*. Tesis, Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

*Kata-kata kunci:* bentuk, jenis, dan penyebab campur kode, tuturan siswa

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tuturan siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan, (b) untuk mendeskripsikan jenis-jenis campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tuturan siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan, dan (c) untuk mendeskripsikan faktor penyebab campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tuturan siswa kelas SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi, kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan kepada seluruh siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui yang berjumlah 93 orang. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa (a) campur kode pada tuturan siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan terdiri atas bentuk kata (*me, must, choir, scene, page, then*, dan lainnya) dan frasa (*multiple choice or essay, waiting room, the last, like this, all the photos, this photo, bad word, permanent marker*, dan *under one minute*), (b) campur kode siswa SMP Nanyang Zhi Hui meliputi campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*), dan (c) faktor penyebab terjadinya campur kode siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan adalah kebiasaan penutur, latar belakang siswa, hadirnya orang ketiga, bahasa pertama bukan bahasa Indonesia, dan keterbatasan penggunaan kode. Dari sudut pandang sosiolinguistik, temuan ini dapat dianggap sebagai kontribusi baru terhadap kajian campur kode, khususnya dalam konteks masyarakat multibahasa di Indonesia. Biasanya kajian tentang campur kode pada etnis tertentu cenderung menunjukkan penggunaan bahasa daerah sebagai salah satu komponen utama dalam campur kode. Namun, dalam penelitian ini karena adanya larangan penggunaan bahasa daerah di lingkungan sekolah menciptakan situasi unik di mana bahasa Inggris mengambil peran dominan dalam campur kode, menggantikan posisi yang biasanya diisi oleh bahasa daerah.

## ABSTRACT

**Sinaga, Andira Emelita Br** (2023), *Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris pada Tuturan Siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan*. Tesis, Pendidikan Bahasa, Program Pascasarjana, Universitas Pendidikan Ganesha.

*Key words: forms, types, and causes of code-mixing, the students speaking*

*This research is descriptive qualitative type. The objectives of this research are (a) to describe the forms of Indonesian and English code-mixing in the students of SMP Nanyang Zhi Hui Medan speaking, (b) to describe the types of Indonesian and English code-mixing in the students of SMP Nanyang Zhi Hui Medan speaking, and (c) to describe the factors causes Indonesian and English code-mixing in the students of SMP Nanyang Zhi Hui Medan speaking. This research was conducted at SMP of Nanyang Zhi Hui Medan. The research data were collected by observation, questionnaire, and interview. The data were analyzed by qualitative descriptive analysis method. This research was conducted on all 93 students of Nanyang Zhi Hui Junior High School. Based on the analysis, it can be concluded that (a) code-mixing in the students of SMP Nanyang Zhi Hui Medan consists of word forms (me, must, choir, scene, page, then, and others) and phrases (multiple choice or essay, waiting room, the last, like this, all the photos, this photo, bad word, permanent marker, and under one minute), (b) the code-mixing of SMP Nanyang Zhi Hui students includes outer code-mixing and hybrid code-mixing, and (c) the factors causing the code-mixing of SMP Nanyang Zhi Hui Medan students are speaker habit, student background, the presence of a third person, first language is not Bahasa Indonesia, and limited code use. From a sociolinguistic point of view, this finding can be considered as a new contribution to the study of code-mixing, especially in the context of a multilingual society in Indonesia. Usually, studies of code-mixing in certain ethnicities tend to show the use of local language as one of the main components in code-mixing. However, in this research because of the prohibition of the use of local languages in the school environment created a unique situation where English took the dominant role in code-mixing, replacing the position usually filled by local languages.*